ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

BUSANA ISLAMI: KESEIMBANGAN ANTARA MODESTISME DAN KREATIVITAS FASHION

Sopi Sopianti Nur Irvan[1], Fadhila Indana Sulfa[2], Laela Citra Ayu[3], Saskia Praja Gumulya[4], Muhamad Parhan[5]
email: sopinurirvan.682@upi.edu[1], fadhilaindana27@upi.edu[2], laelacitraayu27@upi.edu[3], saskiapraja108@upi.edu[4], parhan.muhamad@upi.edu[5]
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia[12345]

Abstract

Discourses that talk about the concept of ethical dress in Islam have become a crucial part of providing the doctrine of religious values in Islam. Nowadays, in general, Muslim women tend to wear the hijab as a means of fulfilling their obligations, but do not pay attention to and understand the ethics of dressing in Islam itself. Muslim women's fashion faces the challenges of developing fashion trends which continue to develop in this millennial era. The aim of this article is to understand and explain how the adaptation of Muslim fashion is an illustration of the balance of modestism with currently developing fashion trends and creativity. The method used is a qualitative approach using a case method/interview methods and literature studies. Along with Islamic law, the findings of this research show that even though millennial Muslim women already know how to dress according to Islamic rules and recommendations, they are still unable to practice or apply these rules and recommendations. Millennial Muslim women still dress according to environmental trends and do not follow Islamic rules and recommendations. This research allows us to explain modestism in Muslim fashion and how to collaborate Muslim fashion with fashion trends which are currently developing very rapidly. This can be used to measure how well Muslim women understand clothing trends and the balance between modernism and current fashion trends.

Keywords: *Modestism, Muslim Clothing, Fashion Trends, Fashion Creativity, Development of Muslim Clothing*

PENDAHULUAN

Umat Islam hidup dengan berpatokan pada panduan yang berada di dalam Al-Quran sebagai kitab suci dari agama Islam. Di dalamnya terdapat berbagai aturan perihal hukum Allah SWT, salah satunya adalah aturan dalam berbusana. Busana menjadi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kepribadian, budaya, atau suatu kelompok. Maka dari itu, busana dapat menjadi karakteristik suatu kelompok masyarakat, suku, bahkan bangsa (Putri dkk., 2015). Begitupun dengan Islam sendiri memiliki ciri khas terkait dengan busana. Busana yang dikenakan oleh seorang muslim seharusnya sesuai dengan syariat dan ketentuan yang berlaku. Trend busana muslim menjadi suatu fenomena yang terjadi di Indonesia. Kini, pakaian muslim bahkan sudah berpindah fungsinya dari yang awalnya hanya digunakan pada saat kegiatan keagamaan tetapi sekarang mulai digunakan sebagai *daily outfit*. Busana muslim pada dasarnya sesuai dengan prinsip modestisme yaitu cara berpakaian yang menutup dan tidak menunjukkan lekuk tubuh secara berlebihan. Dewasa kini, pada dasarnya pakaian atau busana bukan hanya sebagai suatu alat menutupi dan melindungi tubuh tetapi menjadi ciri modernitas seorang manusia. Perkembangan pada busana menjadi suatu hal yang tidak pernah lepas dari minat warga serta menjadi suatu lambang gaya hidup *modern* (Nurdianik dkk., 2022).

Pada dasarnya Islam sendiri tidak melarang pakaian yang digunakan oleh seorang muslim, tetapi yang ditekankan adalah jenis pakaian yang dipakai harus sesuai dengan syariat dan ketentuan yang berlaku. Pakaian yang harus dikenakan oleh seorang muslim harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syar'i (Ariffudin dkk., 2019). Islam sendiri mengajarkan kepada pemeluknya untuk hidup sederhana termasuk dalam hal berpakaian atau berbusana. Model berpakaian atau berbusana hendaknya sederhana dan tidak mengenakan busana yang sifatnya berlebihan atau hiperbola (Nurdianik dkk., 2022). Hal ini bertujuan untuk menutup aurat, terhindar dari fitnah, menjadi suatu kualitas budi pekerti, dan menjadi suatu taraf kedalaman akan pemahaman ilmu agama. Walaupun demikian, kini model busana muslim banyak mengalami perkembangan, dan diikuti oleh

perkembangan mode/desain yang juga sifatnya dinamis. Hal demikian tentunya tidak lepas dari perkembangan trend dalam dunia mode Islam yang memang terbilang inovatif, bersamaan dengan munculnya peran aktif para desainer serta konsumen yang memang mayoritas beragama Islam. mayoritas beragama Islam.

Selain itu kesadaran akan pentingnya menutup aurat dengan baik bukan hanya sekedar mementingkan penampilan juga menjadi faktor pendorong lainnya. Perkembangan berbagai jenis pakaian dibuktikan dengan munculnya berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi di seluruh dunia (Tha & Falah, 2022). Kecenderungan para muslim berbusana dengan keluar dari konteks-konteks nilai-nilai ajaran agama islam dapat terjadi karena para muslimah itu mengikuti trend atau memang kini mode berpakaian khususnya bagi wanita muslimah di zaman *modern* ini selalu mengalami perubahan mode yang disesuaikan dengan *life style* yang perkembangan zaman. Busana muslim kini seakan-akan mengalami revolusi besar-besaran dan berusaha keras untuk dapat "tampil" menggunakan berbagai ilham-ilham baru yang terdapat di dalam dunia fashion *modern*. Mode busana muslim sebagian asal perkembangannya menjadi global mode global. Pemakaian busana yang terkesan *glamour*, *stylish*, menjadi suatu hal yang lebih dipikirkan dibandingkan makna spiritualitas dari busana muslim itu sendiri (Dayyana & Sarah, 2023).

Pakaian (busana muslimah) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral hingga kini trend busana muslim ini sudah menyebar di seluruh media sosial yang dengan mudah di akses oleh kalangan remaja. Tidak hanya itu, dengan adanya aplikasi *online* pada telepon genggam milik mereka dengan mudah mengakses jenis apapun busana muslimah yang dikehendaki dan sedang menjadi tren masa kini. Fashion busana muslim mengalami perkembangan sesuai dengan arus modernisasi.Berbagai macam model busana muslim dapat diakses melalui kecanggihan teknologi. Teknologi saat ini sangatlah pesat dan efektif dalam menyebarkan sebuah berita atau informasi, apalagi pemuda saat ini sudah tidak asing lagi dalam bermain media sosial (Nugraha dkk., 2020).

Hal tersebut membawa perubahan pada perilaku pengguna busana muslimah (Yuliza, 2021).

Berbicara mengenai *fashion* sendiri menjadi suatu hal yang sifatnya krusial dan berasal dari gaya, trend, dan penampilan dan dapat menjadi sarana membangun identitas diri seseorang, komunitas, atau menjadi gambaran gaya hidup seseorang . Dinamika warga yang sangat cepat ikut berpengaruh terhadap gaya berbusana seseorang. Busana muslim kini tidak hanya sederhana dalam konsep yang dijelaskan dalam Al-Quran. Kini busana muslim mengikuti suatu ekspresi dominan di dalam dunia fashion yang mengakibatkan seorang muslim bisa tampil modis, *fashionable*, dan juga stylist sesuai dengan ekspresi dominan yang sedang populer (Sofiyah & Zafi, 2020).

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2014: 5), Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seseorang yang tertarik secara alamiah. Menurut Moleong (2014: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi maupun tindakan pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus melalui instrument penelitian dengan wawancara dan studi literatur, sebagaimana didefinisikan oleh Nur'aini (2020), studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, kelompok maupun organisasi, situasi sosial atau suatu program. Menurut Nur'aini (2020). Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang dilakukan dalam menyelidiki kasus atau fenomena kontemporer dalam konteks

kehidupan nyata, terutama ketika batas – batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menyelidiki kas kontemporer dalam kehidupan nyata dengan penjelasan yang komprehensif.

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif dimana penelitian desk riptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu tanda-tanda, insiden, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan persoalan-persoalan aktual sebagaimana adanya di ketika penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek modestisme dalam busana muslim

Moderat atau modestisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya adalah selalu menghindarkan perilaku atau sebuah pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah (Yulianto, 2023). Menurut hasil wawancara yang kami lakukan pada mahasiswa RM modetisme ini berpengaruh terhadap berbusana bagi kaum muslimin dengan pengaruh teknologi dengan kecenderungan ke arah dimensi yang terus maju yang terus berkembang setiap harinya. Bersamaan dengan pendapat mahasiswi NF bahwasannya sesuai dengan perkembangan zaman para kaum muslimin dalam berbusana sudah mengikuti trend terkini akan tetapi, seringkali masyarakat memakai kerudung khususnya kaum wanita terkadang masih terlihat aurat dan tidak menjulurkan kainnya hingga dada, padahal fungsi kerudung adalah menutup aurat guna menjaga kaum wanita dan sebagai pengenal yang menandakan bahwa seseorang beragama muslim. Padahal Model baju yang digunakan seorang muslim pun harus sesuai dengan syariat atau seperti yang telah ditulis dalam al-qur'an yaitu model bajunya harus tertutup. Dan untuk seorang wanita baju muslim yang dikenakannya harus sesuai dengan ketentuan, baju yang digunakannya harus menutupi seluruh tubuh seperti rambut, leher, tangan,dan kaki, kecuali wajah dan telapak tangan. Ketentuan yang lainnya yaitu baju yang

dipakai tidak boleh nerawang dan terlalu sempit sehingga masih terlihat lekuk tubuhnya (Anafarhanah, 2019).

Oleh karena itu, seorang muslim memperhatikan pakaian yang pakainya, dalam Al-Qur'an berbusana memiliki beberapa istilah, menurut Quraish Shihab untuk berpakaian kita harus memakai 3 istilah berikut: 1) Al-Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubsu), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Alquran untuk menunjukkan pakaianlahir dan lahir dan batin. 2)Ats-Tsiyab (bentuk jamak dariAts-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup. 3) As-Sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahannya tebal yang bisa melindungi diri dari cuaca panas maupun dingin.

Moderatisme dalam berbusana muslim ini merupakan aspek yang menjadikan landasan dalam pemakaian berbusana yang sesuai dengan ketentuan agama Islam, sehingga masyaraka muslimin bisa memilah dan memilih bagaimana pakaian yang baik untuk digunakan sesuai dengan ketentuannya. Adapun adab yang sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari untuk berbusana yang sudah di ajarkan sejak usia dini hingga dalam dunia pendidikan yang menggambil peran dalam memberikan contoh terbaik dalam berbusana dengan sopan dan santun. Kepatuhan terhadap syariat islam ini dalam hasil wawancara terhadap mahasiswi RI mengatakan bahwa melihat dari lingkungan sekitarnya khususnya kaum wanita secara umum sudah memenuhi syariat islam dalam berbusana, akan tetapi secara khusus dan syariat islam tentunya belum maksimal karena yang kita ketahui bahwasanya jika memang sesuai dengan syariat islam itu sendiri auratnya seluruh tubuh kecuali talapak tangan dan muka, akan tetapi memang di Indonesia kaum wanita notabennya hanya mengarah kepada kerudung saja.

Sejarah perkembangan baju muslim di Indonesia semakin terlihat sangat pesat, hal ini karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah seorang muslim atau seseorang yang beragama islam (Rohmawati, 2023). Adapun perintah untuk menggunakan busana muslim sudah ada dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-A'raf ayat 26 yang artinya "Wahai anak cucu adam, sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup

auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian taqwa itu lebih baik". Oleh karena itu, maka sudah jelas bahwa umat islam wajib menggunakan busana muslim yang menutup aurat. Karena Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan muslim terbanyak maka seharusnya baju muslim merupakan kebutuhan sehari-hari bagi umat muslim di Indonesia. Perkembangan zaman pada trend berbusana ini mengalami beberapa perubahan yang tentunya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Trend busana di era modern terus berkembang sehingga mencerminkan gaya hidup serta kepribadian individu. Tak jarang trend busana di era *modern* ini mengangkat trend-trend sebelumnya yang sudah di populerkan pada masa lampau dengan sentuhan teknologi dan perkembangan zaman, sehingga keestetikan menjadi nilai tambah dalam berbusana dan masyarakat berlomba-lomba untuk mengikuti trend terkini.

Dengan memahami berpakaian dalam aspek modestisme dalam berbusana tentunya harus diperhatikan dalam kebersihan, keamanan, serta keindahan. Dalam agama islam terdapa panduan sebagai adab dalam berpakain baik baik kaum pria maupun wanita, seperti menutup aurat, tidak nenampakan tubuh/berpakaian ketat, tidak menimbulkan perasaan riya. Pakaian untuk kaum wanita dan pria berbeda, larangan memakai sutera, memanjakan pakaian, memilih warna yang sesuai, larangan memakai emas, mulakan sebelah kanan dalam memulai berpakaian, bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, dan berdoa (Zakiah, 2019).

Dengan memperhatikan berbagai aspek-aspek yang sudah disebutkan diatas, maka seorang muslimin dapat memperhatikan dirinya dalam berbusana yang sesuai dengan aspek modestime dalam Islam. Sehingga dapat menjaga penampilannya sesuai dengan landasan berbusana muslim bagi kaum muslimin guna mencari keridhoan-Nya.

Ekspresi Kreativitas Fashion dalam Busana Muslim

Fashion merupakan ciri utama modernitas dan kreativitas, yang ditafsirkan sebagai era sejarah yang ditandai dengan inovasi berkelanjutan. Tren busana di era modern ini seringkali mencakup kombinasi antara gaya

klasik dengan sentuhan kemajuan zaman yang terus berkembang. Misalnya, penggunaan warna dan model busana yang setiap harinya terus berkembang dan menjadi trend terkini di kalangan remaja dalam berbusana. Selain itu, konsep keberlanjutan dan kesadaran lingkungan masyarakat juga semakin menjadi perhatian dalam industri fashion modern. Trend busana di era modern ini menjadi kiblat bagi remaja untuk terus ter-update terhadap perkembangan zaman dan menjadikan berbusana sebagai gaya hidup di era modern. Trend *fashion* merupakan suatu mode pakaian ataupun perhiasan yang mana hal tersebut adalah sesuatu yang populer dalam jangka waktu tertentu (Umboh, Mananeke, & Samadi, 2018). Busana Islami mengalami transformasi besar dalam beberapa dekade terakhir, penting untuk tetap memperhatikan prinsip-prinsip keagamaan dalam setiap tahap desain dan produksi.

Menurut Munaviah (2018), kreativitas dalam berbusana muslim tidak hanya sekedar soal tren dan gaya saja, namun juga merupakan cerminan kekayaan budaya dan nilai-nilai Islam yang abadi. Melalui eksplorasi dan kolaborasi tradisi dan inovasi yang berkelanjutan, fesyen Islami akan terus menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang dan mengirimkan pesan perdamaian, toleransi, dan keindahan kepada dunia. Busana muslim bukan lagi sekedar pakaian sehari-hari, namun telah menjadi wadah kreativitas tanpa akhir. Di balik kain dan jahitan terdapat warisan budaya dan inovasi yang memperkaya warna-warni dunia mode. Peran kreativitas dalam fashion muslim tidak hanya menginspirasi perkembangan fesyen, namun juga mencerminkan identitas, nilai, dan keindahan yang menggugah hati. Adapun pengaruh media sosial terhadap trend busana di era modern menjadi salah satu penunjang utama dalam penyampaian informasi-informasi trend terkini. Dengan berbagai *platform* yang menyuguhkan inspirasi-inspirasi berbusana, tentunya menjadi salah satu faktor dari perkembangannya trend berbusana.

Dengan berkembangnya teknologi, tentunya akan merubah gaya hidup sebagian besar dari masyarakat. Gaya hidup seseorang yang berhubungan dengan teknologi dan internet. Trend *fashion* merupakan istilah yang

mengacu pada aspek penampilan dan konstruksi produk fashion dimana hal tersebut berhubungan dengan musim tertentu (Dayyana & Sarah, 2023). Adapun indikator dari trend fashion yaitu: 1) Gaya yang Diterima; 2) Mayoritas Kelompok; 3) Siklus Waktu; dan 4) Pemimpin Opini (Lewis, 2015).

Dampak Globalisasi Terhadap Busana Muslim

Globalisasi sendiri merupakan sebuah proses sosial yang seiring dengan berjalannya waktu melupakan keadaan sosial-budaya yang semestinya, munculnya globalisasi karena adanya kesadaran manusia sehingga adanya kemajuan teknologi dan berkembangnya korporasi transnasional. Hal ini memberikan berkah seperti investasi, teknologi semakin canggih, semakin cepatnya aliran informasi, dan munculnya modernisasi (Alam, 2023). Jadi globalisasi ini mempunyai arti pemerataan atau merata jadi globalisasi ini merupakan sesuatu yang menghilangkan batas-batas kenasionalan dalam segala bidang terutama terhadap busana muslim. *Style* busana muslim yang sering muncul di media sosial bebas melintas dunia sehingga menembus internasional.

Dampak dari adanya globalisasi sangat berpengaruh dengan kemunculan trend busana muslim khususnya di indonesia. perubahan trend busana muslim ini sangat terlihat pada *style* yang digunakan oleh perempuan muslim. Ada perubahan gaya. busana muslim yang digunakan oleh perempuan terutama pada model hijabnya, zaman sekarang di era modern ini banyak style atau model hijab yang unik dan menarik (Fatima 2015).

Sebenarnya adanya globalisasi sendiri mempunyai dampak positif dan negatif terutama pada trend busana muslim di Indonesia. Salah satu contoh positifnya adalah dengan adanya globalisasi munculah berbagai referensi yang di dapat di media sosial terkait berbusana muslim yang menarik seperti style hijab yang unik sehingga busana muslim ini terlihat *modern* dan dari situ busana muslim ini mudah untuk diterima serta dijadikan gaya hidup bagi sebagian atau bahkan seluruh anak muda muslim di indonesia.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan pada mahasiswa RI mengenai dampak globalisasi terhadap busana muslim ini sangat terlihat

dengan adanya media sosial, media sosial ini sangat berpengaruh dengan busana terutama busana muslim karena RI juga merupakan seorang yang sering mengambil referensi outfit yang lucu yang dia lihat di media sosial. Tetapi RI menyadari bahwa tidak semua trend busana muslim yang ada di media sosial ini baik untuk dipakai, karena jika trend tersebut tidak sesuai syariat seperti membentuk lekuk tubuh maka RI ini tidak mau menggunakan atau meniru trend tersebut. Dia juga beranggapan bahwa kreativitas busana dengan busana muslim ini merupakan dua hal yang sangat bertolak belakang karena busana muslim sendiri harus digunakan sesuai syariat dan tidak boleh dibuat sedemikian rupa hanya untuk menambah keestetikan namun melanggar syariat.

Tantangan dan Peluang di Industri Busana Muslim

Dalam peradaban umat manusia yang berawal sejak Nabi Adam as dan Ibu Hawa hingga kini sudah masuk ke zaman modern dengan segala kecanggihan teknologi yang tersedia pakaian tetap menjadi kebutuhan primer umat manusia yang tidak bisa ditinggalkan (Sofiyah & Zafi, 2020). Busana musim ini menunjukkan ke eksistensinya sendiri dan ikut berkembang bersama dengan kemajuan teknologi dan menjadi ciri khas tersendiri. Dalam islam terkait busana terdapat aturan atau syariat tersendiri. Aturan atau syariat mengenai pakaian sebenarnya tidak ada ketentuan tertentu asalkan busana atau pakaian yang dipakai itu menutup aurat.

Pakaian atau busana yang digunakan sudah seharusnya sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk setiap jenisnya, baik itu bagi perempuan atau laki-laki. Untuk laki-laki bagian yang wajib ditutup adalah batas dari pusar hingga lutut dan hal ini tidak dapat diragukan lagi. Tetapi yang menjadi perdebatan adalah batas aurat wanita dimana kebanyakan ulama membedakan antara aurat wanita saat ibadah dan diluar ibadah. Karena Imam Hanafi berpendapat jika aurat wanita saat shalat dengan menutup seluruh anggota badan ecuali wajah dan kedua telapak tangan. Sedangkan ketika di luar shalat maka anggota badan tersebut wajib ditutup (Ash-Shabuni, 1993).

Kemajuan teknologi di era modern kini ternyata memunculkan tantangan dan peluang tersendiri di dalam industri busana muslim. Para desainer Muslim mengambil inspirasi dari fesyen global dan menggabungkannya dengan cara yang konsisten yang sesuai dengan ajaran dan budaya Islam (Dewi dkk, 2021).

Menurut hasil wawancara kami pada narasumber berinisial RW, beliau mengatakan jika antara busana muslim dan kemajuan teknologi bisa saja berjalan beriringan asalkan busana yang dibuat dan dipakai itu sesuai dengan syariat agama yang sudah ditentukan. Nah disini terkadang ditemukan suatu permasalahan atau tantangan. Busana muslim di zaman modern memang memiliki hak tersendiri dalam mengeksistensikan dirinya. Apalagi di Indonesia sebagai negara yang kebanyakan menerima dan menampung kebudayaan orang luar misalnya kebudayaan orang barat yang membuat masyarakat Indonesia seringkali terpengaruh oleh kebudayaan dari luar. Ini menjadi suatu tantangan bagi umat Islam agar berpartisipasi dengan kebudayaan yang berkembang di lingkungan masyarakat agar dalam berbusana tetap mematuhi aturan syariat islam.

Penggunaan busana muslim yang kini memiliki eksistensi tinggi dalam berbagai bidang terutama bidang budaya atau sosial ternyata ikut berakibat pada bidang ekonomi. Munculnya mode *fashion* busana muslim atau kreativitas dalam bidang fashion kini dimanfaatkan untuk proses pengapresiasian fashion busana muslim. Penggunaan media sosial secara masif dan melakukan promosi yang jor-joran membuat trend busana muslim bisa menyeimbangi kemajuan di era *modern* (Parhan dkk., 2021). Tantangannya kini kebanyangkan seorang muslim lebih penting dalam mengedepankan fashion mereka. Hal ini disetujui pula oleh salah satu narasumber kami yang berinisial RI, dimana menurutnya sosial media memegang kendali yang masif dalam proses promosi busana muslim. Kini dengan mudah ditemukan berbagai tutorial atau trend trend busana muslim yang bermunculan di sosial media tetapi sayangnya belum sesuai dengan syariat agama.

Kreativitas adalah kekuatan yang mendorong para desainer dan perancang busana Muslim untuk mengeksplorasi batas-batas tradisi dan modernitas. Di tengah arus globalisasi, kreativitas menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan trend-mode internasional. Dalam pandangan ini, kreativitas fashion Islam tidak hanya tentang berbusana, tetapi juga tentang menyampaikan pesan, memperkuat identitas, dan merayakan keberagaman (Dewi dkk, 2021). Hal ini harus dijadikan sebuah perhatian dalam memilih busana baik bagi laki-laki maupun perempuan. Industri fashion busana muslim harus sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Bagi seorang muslim sudah seharusnya menjaga busana nya sesuai dengan ketentuan.

Trend fashion atau perkembangan teknologi di era modern kini sudah seharusnya dimanfaatkan terutama dalam proses pengembangan produk busana muslim sendiri. Tetapi yang menjadi pintu utama, segala busana muslim yang dibuat itu harus sesuai dengan prinsip modestisme sesuai dengan aturan yang telah dibuat (Fauziah, 2020). Kreativitas busana muslim tidak hanya mencerminkan desain dan teknologi, tetapi juga adaptasi terhadap tren sosial dan budaya. Misalnya, busana muslim telah berevolusi untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok, termasuk pemakai jilbab, anak-anak, dan orang tua. Inovasi fesyen Islami juga tercermin dalam ragam warna, motif, dan aksesoris yang memungkinkan individu lebih leluasa mengekspresikan individualitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Busana muslim telah menjadi bagian integral dari industri mode global. Modestisme dalam busana muslim mempromosikan nilai-nilai kesederhanaan dan kepatuhan pada aturan berpakaian agama, sementara kreativitas fashion memungkinkan para desainer untuk menggabungkan tren modern dengan elemen tradisional dalam busana muslim. Dengan demikian, busana muslim tidak hanya menjadi simbol identitas agama, tetapi juga merupakan wujud dari inovasi dan ekspresi dalam dunia fashion yang terus berkembang. Menurut penjelasan di atas dan hasil wawancara yang telah

dilakukan, busana muslim kini sudah berkembang dengan sangat cepat. Kolaborasi antara busana muslim dan perkembangan teknologi ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar. Munculnya kreativitas fashion pada Busan muslim memberi pengaruh pada bentuk atau jenis busana muslim yang beredar di pasaran.

Busana muslim bisa untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Tetapi sayangnya disini ada suatu syarat yang dilanggar. Terkadang busana muslim kini lebih menonjolkan aspek modern dan melanggar ketentuan dan syariat Islam. Hal ini menjadi suatu hal krusial yang harus diperhatikan oleh semua umat Islam. Karena ketika berbicara mengenai busana muslim, bukan hanya berkaitan dengan seorang muslimah (wanita) saja tetapi laki-laki pun termasuk di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal:

Alam, D. R. M. (2023). DAMPAK GLOBALISASI KEBUDAYAAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU WANITA DI INDONESIA. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 952-962.

Anafarhanah, S. (2019). Tren busana muslimah dalam perspektif bisnis dan dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 81-90.

Dayyana, Z. A., & Sarah, S. (2023). Pengaruh Lifestyle, Brand Awareness, dan Design Terhadap Minat Beli pada Busana Muslim Shafa Marwa di Kota Bandung. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1416-1431.

Dewi, N. A. P., Darmiati, I. G. A. A. M., & Pradnyandari, K. A. D. R. (2021). BUSANA MUSLIM UNTUK GENERASI ALPHA PADA EVENT JAKARTA MUSLIM FASHION WEEK 2021/2022.

Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial,* 3(02), 175-194.

Nurdianik, Y., Attas, S. G., & Anwar, M. K. (2022). HIJAB: ANTARA TREN DAN SYARIAT DI ERA KONTEMPORER. *Jurnal Ilmu Sosial,* 2(1), 11-20.

Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. 2021. Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Bekomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59-80.

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA lnformasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.

Rohmawati, H. S. (2023). Busana Muslimah dan Dinamikanya di indonesia. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(1).

Sofiyah, A., & Zafi, A. A. (2020). Hijab bagi Wanita Muslimah di Era Modern. Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 13(1), 89-102.

Tha, G. A., & Falah, A. M. (2022). TREND FASHION, AURAT DAN KOMUNITAS EMAK_EMAK DI LINGKUNGAN UJUNG BERUNG. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 154-161.modern

Umboh, Z., Mananeke, L., & Samadi, R. L. (2018). PENGARUH SHOPPING LIFESTYLE, FASHION INVOLVEMENT DAN SALES PROMOTION TERHADAP IMPULSE BUYING BEHAVIOUR KONSUMEN WANITA DI MTC MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).

Yuliza, L. (2021). Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 11-22.

Buku:

Arifuddin, Q., Qurtubi, A. N., Hidayat, A. A., Hasnawati, H., Asrizal, A., Thahir, T., ... & Abdillah, M. S. (2023). *PENGANTAR ILMU HUKUM ISLAM: Prinsip Dasar Dalam Memahami Hukum Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ash-Shabuni, M.A. (1993). *Rawai'ul Bayan Tafsir ayat al-Ahkam min alQur'an,*. Semarang: Asy-Syifa,1993.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tesis/ Disertasi:

FATIMA, D. (2015). Hijabers Community dan Perubahan Gaya Busana Muslim di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Munaviah, S. (2022). REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FASHION MUSLIM KARYA DESAINER DIAN PELANGI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Wijaya, G. P. (2015). *Gaya Hidup Remaja Pengguna Gadget di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Website

Fauziah, N. (2019). *Ini 14 Negara yang sudah melarang pemakaian cadar*. Retrieved November 04, 2019), from https://muslim.okezone.com/amp/2019/11/04/614/2125613/baru-heboh-diindonesia-ini-14-negara-yang-sudah-melarang-pemakaian-cadar

Yulianto, H.S. (2023). *Arti Moderat beserta ciri-cirinya yang pelu dipahami*. Retrieved March 23, 2023), from https://www.bola.com/ragam/read/5238550/arti-moderat-beserta-ciri-cirinya-yang-perlu-dipahami#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,arah%20dimensi%20atau%20jalan%20tengah.

Zakiah. (2019). *ADAB BERPAKAIAN MENURUT ISLAM*. Retrieved April 25, 2019, from https://sumbarprov.go.id/home/news/16736-adab-berpakaian-menurut-islam#:~:text=Islam%20hanya%20menetapkan%20bahawa%20pakaian,sesuai%20dengan%20akhlak%20seorang%20Muslim.&text=Aurat%20lelaki%20menurut%20ahli%20hukum,tapak%20tangan%20dan%20tapak%20kakinya..